



ANALISIS KETEPATAN BAHAN SUTERA DAN *TAFFETA* PADA PEMBUATAN *DRAPERY* TERIKAT KEDUA UJUNGNYA DENGAN TEKNIK *DRAPPING*

Pebrin Dwi Ramadanti¹⁾, Yasnidawati²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Pebrindwi12@gmail.com, yasnidawati11@gmail.com

²⁾Universitas Negeri Padang,

ABSTRACT

The purpose of this study are to describes: 1) the finished *drapery* is tied to both ends using silk with the *drapping* technique, 2) the finished *drapery* is tied to both ends using *taffeta* material with the *drapping* technique, 3) which is the best result for the *drapery* tied to both ends using the two materials (Silk / *Taffeta*). The type of this research is applied research. The research object was the *drapery* tied at both ends using silk and *taffeta*. The research instrument used an assessment format with a Likerts scale. The assessment was carried out by 3 panelists, namely lecturers who are experts in the field of clothing, by means of fitting. The data analysis technique used was descriptive quantitative. The results of this research showed that the assessment given by the panelists was in terms of mean, median, mode or percentage of assessment. The highest assessment percentage of the finished *drapery* bonded at both ends using silk and *taffeta* from the three panelists was on the design lines determination indicator with the respective percentage sizes of 83.33% and 75% according to the appropriate category. For the lowest assessment of the finished *drapery* results tied to both ends using silk material is an indicator of wave neatness of 66.67% with a fairly appropriate category, while the lowest rating on the finished *drapery* results is tied to both ends using *taffeta* material by 50% with the category not suitable for the size indicator wave. It can be concluded that the overall result of the *drapery* bonded to both ends using silk is better than using *taffeta* material in terms of the accuracy of the design line, the tidiness of the waves and the size of the waves. Judging by the results, the *drapery* is tied at both ends.

Keywords: *Drapery*, *drapping* technique, silk / *taffeta*.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya menggunakan kain sutera dengan teknik *drapping*, 2) Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya menggunakan kain *taffeta* dengan teknik *drapping*, 3) Hasil mana yang terbaik pada *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kedua kain tersebut (Sutera/*Taffeta*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan. Objek penelitian yaitu *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta*. Instrumen penelitian memakai format penilaian dengan Skala Likerts. Penilaian dilakukan oleh 3 orang panelis yaitu dosen yang ahli dalam bidang busana, dengan cara *fitting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penilaian yang diberikan oleh para panelis, baik dari segi rata-rata, median, mode/modus maupun persentase penilaian. Persentase penilaian tertinggi hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta* dari ketiga panelis adalah pada indikator ketepatan garis-garis desain dengan besar persentase masing-masing adalah sebesar 83.33% dan 75% dengan kategori sesuai. Untuk penilaian terendah hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera adalah indikator kerapihan gelombang sebesar 66.67% dengan kategori cukup sesuai, sedangkan penilaian terendah pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* sebesar 50% dengan kategori tidak sesuai pada indikator besar-kecilnya gelombang. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera lebih

baik dari pada menggunakan kain *taffeta* dilihat dari ketepatan garis desain, kerapihan gelombang dan besar kecilnya gelombang. Dilihat pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya.

Kata kunci: *Drapery*, teknik *drapping*, kain sutera/*taffeta*.

PENDAHULUAN

Kata *Drapery* berasal dari bahasa perancis yang berarti lilitan kain jatuh menjuntai. *Drapery* pertama kali digunakan wanita pada era Yunani dan Romawi Kuno, kemudian meluas ke India dan berkembang sampai sekarang. Tokoh desainer paling populer pada masa itu adalah *Madeleine Vionnet*. Sejak masa *Madeleine Vionnet*, *drapery* pun terus berevolusi hingga saat ini. Tampilannya tidak lagi seperti dulu yang dililitkan ditubuh, tetapi lebih terlihat sederhana dan hanya ditempatkan pada bagian tertentu. Namun kesan feminim dari *drapery* dapat tetap terlihat. *Drapery* adalah gelombang-gelombang hidup yang dibuat untuk memperindah gaya tertentu pada pakaian. Mulanya *drapery* ini langsung dibuat pada badan memakai sepotong kain yang panjang disampirkan dan dibuat gelombang-gelombang sehingga menjadi pakaian tanpa dijahit (Zahri, 2007).

Drapery dikelompokkan menjadi 3, yaitu: a) *Type Losali Hanging Folds* merupakan tipe *drapery* yang menggantung lepas. b) *Folds Caught at Both Ends* merupakan tipe *drapery* yang tersusun atas lipatan yang terikat pada kedua ujungnya, sehingga berbentuk gelombang yang melengkung. c) *Graduated or Trapering Folds* atau disebut dengan *drapery* gradasi merupakan tipe *drapery* yang tersusun atas beberapa lipit teratur yang memberikan pancaran keberbagai arah sesuai dengan desain yang diinginkan. [http://fitinlinet.com\(/21/02/2020\)](http://fitinlinet.com(/21/02/2020)).

Dalam penelitian ini akan menggunakan model *drapery Folds Caught at Both Ends* (*drapery* terikat kedua ujungnya) merupakan tipe *drapery* yang tersusun atas lipatan yang terikat pada kedua ujungnya, sehingga berbentuk gelombang yang melengkung. Tipe *drapery* ini biasanya digunakan pada rok, badan blus dan lengan. *Drapery* terikat kedua ujungnya memiliki ciri-ciri terikat dikedua ujungnya, lipatan bertumpuk pada kedua ujungnya dan membentuk gelombang-gelombang yang teratur.

“Teknik *drapping* atau memulir adalah teknik memutar, mengayunkan, memilin, menjalin dan meremas selembar kain diatas *dress form* untuk mewujudkan suatu busana yang pas dibadan serta sesuai dengan model yang diinginkan” (Lindqvist, 2013). Salah satu keuntungan terbesar yang dapat diperoleh dari penerapan teknik *drapping* dalam pembuatan *drapery* adalah kita tidak perlu membuat pecah pola busana. Dapat melihat ketepatan garis-garis desain, disisi lain hasilnya bisa langsung terlihat sesuai dengan yang kita inginkan.

Menurut Pratihar (2013) untuk kain *Drapery* umumnya menggunakan kain melangsai, kain yang bertekstur lembut dan ringan. Tekstil memegang peranan penting dalam pembuatana busana dengan menggunakan *drapery*. Model *drapery* identik dengan kain yang lembut, jatuh dan melangsai, berbagai kain tekstil yang dapat digunakan untuk membuat pakaian tetapi tidak semua kain tekstil tersebut cocok digunakan untuk membuat busana dengan model *drapery*. kain yang lazim digunakan adalah kain yang jatuh atau melangsai seperti sifon, sutera, dan georgette. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi sebagian orang menggunakan kain yang bertekstur agak kaku. Dalam penelitian ini akan digunakan dua golongan kain yang berbeda karakteristiknya yaitu kain yang kaku *taffeta*. Karena, belum ada penelitian pembuatan *drapery* dengan menggunakan kain yang karakteristiknya kaku. sehingga nantinya akan menjadi pengetahuan baru dan agar kita mengetahui bagaimana hasil dari *drapery* dengan menggunakan kain yang berkarakteristik kaku. kain *taffeta* memiliki sifat yang kaku sedikit berkilau dan mempunyai tampilan yang bervariasi. Menurut Shaeffer (2008:245) ciri-ciri kain *taffeta* adalah bunyi gemerisik saat bergesekan atau bersentuhan dan suara menyerupai suara kertas. Kain *taffeta* memiliki banyak jenis Menurut Canting (2005:65) jenis kain *taffeta* yaitu: *silk taffeta*, *antiqua*

taffeta, *faile taffeta*, *moire taffeta*, *paper taffeta*, dan *chameleon taffeta*, artinya dalam penelitian ini jenis *taffeta* yang digunakan adalah *paper taffeta*. Kain *paper taffeta* adalah kain yang memiliki sifat ringan sangat tipis dengan finishing seperti kertas (licin). Kain sutera adalah kain yang memiliki sifat halus, lembut serta rapat. Dalam penelitian membuat model *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan metode *drapping. Folds Caught at Both Ends* (*drapery* kedua ujungnya) adalah tipe *drapery* yang tersusun atas lipatan yang terikat pada kedua ujungnya, sehingga terbentuk gelombang yang melengkung. *Drapery* memiliki karakteristik bergelombang dan jatuh menjuntai.

Sebelum penulis melakukan uji coba, penulis melakukan Pra-uji coba terlebih dahulu, dalam pra-uji coba penulis membuat *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* yang memiliki sifat ringan, sangat tipis dengan finishing seperti kertas (licin), dan kain sutera yang memiliki sifat halus, lembut serta rapat. Setelah pra-uji coba ini peneliti memilih satu jenis kain yang memiliki hasil terbaik untuk dilanjutkan proses uji coba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Objek penelitian ini adalah *drapery* terikat di kedua ujungnya. Dalam hal ini penulis menggunakan dua kain dengan karakteristik yang berbeda yaitu menggunakan kain sutera yang memiliki sifat halus dan lembut dengan *taffeta* yang memiliki sifat ringan dan agak kaku.

Prosedur penelitian ini ada 4 tahap yakni, persiapan, pelaksanaan, penyelesaian dan *fitting*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket. Skala yang digunakan berupa skala likert. Instrumen dalam penelitian ini berisikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 2, dan Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yaitu analisis statistik deskriptif dengan alat statistik modus untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, median untuk menjelaskan kecenderungan tengah dan persentase untuk menjelaskan proporsi data dalam persen (%). Langkah-langkah dalam pembuatan *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta*:

- 1) Membuat desain *drapery* terikat kedua ujungnya



Gambar 1. Desain *drapery* terikat di kedua ujungnya

2) Menyiapkan alat dan kain

Tabel 1. Nama kain

No.	Nama kain	Jumlah	Gambar kain
1.	Kain <i>Taffeta</i>	2 Meter	
2.	Kain sutra	2 Meter	
3.	Benang	1 buah	

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan membuat *drapery* terikat kedua ujungnya, menggunakan peralatan dengan kondisi baik. Adapun peralatan yaitu:

Tabel 2. Nama Alat

Nama Alat	Jumlah	Gambar Peralatan
Gunting kain	1	
Kapur jahit	1	
<i>Dress Form</i>	2	
Jarum pentul	100	
Mesin jahit	1	
Jarum tangan	1	
Laptop	1	

- 3) Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan *drapery* terikat kedua ujungnya adalah sediakan kain berbentuk segi empat. Kemudian lipat kain tersebut sehingga membentuk gelombang-gelombang.



Gambar 2. Membuat Lipit Pada Bahu kain Sutera dan *Taffeta*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

- 4) Jumlah lipit pada bahu disamakan



Gambar 3. Menyamakan Jumlah Lipit kain Sutera dan *Taffeta*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

- 5) Memberi tanda pada garis desain



Gambar 4. Beri Tanda kain Sutera dan *Taffeta*
Sumber: Dokumentasi sendiri (2020)

- 6) Menggantung kain yang sudah dibentuk



Gambar 5. Menggantung kain Sutera dan *Taffeta*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

7) Menjahit bagian lipit pada bahu



Gambar 6. Menjahit Bagian Lipit Pada bahu

Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

8) Menyatukan bagian lengan dengan badan



Gambar 7. Menyatukan Bagian Lengan Dengan Badan

Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) *Drapery* dengan menggunakan kain sutera

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Sutera

	Panelis I	Panelis II	Panelis III
Mean	3.167	3	3.167
Median	3	3	3
Modus	3	3	3
Persentase	79.167%	66.67%	79.167%
Rata-Rata Persentase	75%		

Sumber: Ms. Excel (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa persentase Penilaian Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Sutera untuk Panelis I dan Panelis III adalah sebesar 79.167% dengan kategori Sesuai sedangkan untuk Panelis II persentase penilaian adalah sebesar 66.67% dengan kategori Cukup Sesuai.

Namun, untuk rata-rata persentase Penilaian Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Sutera adalah sebesar 75% dengan kategori Sesuai. Hal ini dapat juga dilihat dari nilai ukuran pemusatan data yaitu: mean, median dan modus untuk ketiga panelis cenderung berpusat pada skor 3 dengan kategori Sesuai.

2) *Drapery* dengan menggunakan kain *taffeta*Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain *Taffeta*

	Panelis I	Panelis II	Panelis III
Mean	3	2.5	2.167
Median	3	2.5	2
Modus	3	3	2
Persentase	70.83%	62.5%	54.167%
Rata-Rata Persentase	62.5		

Sumber: Ms. Excel (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa persentase Penilaian Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain *Taffeta*, Panelis I adalah sebesar 70.83% dengan kategori Sesuai, sedangkan panelis II sebesar 62.5% dengan kategori Cukup Sesuai dan panelis III persentase penilaian adalah sebesar 54.167% dengan kategori Cukup Sesuai.

Rata-rata persentase Penilaian Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain *Taffeta* adalah sebesar 62.5% dengan kategori Cukup Sesuai. Hal ini dapat juga dilihat dari nilai ukuran pemusatan data yaitu: mean, median dan modus untuk ketiga panelis cenderung berpusat pada skor 2 dengan kategori Cukup Sesuai.

Melihat deskripsi dan persentase penilaian yang diberikan oleh para Panelis terhadap Penilaian Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Suteradan *Taffeta* dapat disimpulkan bahwa Penilaian Hasil Jadi Draperi Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Sutra lebih baik dari pada menggunakan kain *Taffeta*.

3) *Drapery* dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta*Tabel 3. Persentase Setiap Indikator Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Sutra dan *Taffeta*

	kainSutera		kain <i>Taffeta</i>	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
A. KetepatanGaris-GarisDesain	83.33%	sesuai	75%	sesuai
B. KerapihanGelombang	66.67%	Cukupsesuai	62.5%	cukupsesuai
C. Besar-KecilnyaGelombang	75%	sesuai	50%	tidaksesuai

Sumber: Ms. Excel (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, persentase penilaian tertinggi Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Suteradan *Taffeta* dari ketiga panelis adalah pada indikator Ketepatan Garis-Garis Desain dengan besar persentase masing-masing adalah sebesar 83.33% dan 75% dengan kategori Sesuai.

Untuk penilaian terendah Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain Sutra adalah indikator Kerapihan Gelombang sebesar 66.67% dengan kategori Cukup Sesuai, sedangkan penilaian terendah pada Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kain *Taffeta* sebesar 50% dengan kategori Tidak Sesuai pada indikator Besar-Kecilnya Gelombang. Dengan melihat persentase kecenderungan kategori penilaian per indikator, dapat disimpulkan bahwa Penilaian Hasil Jadi *Drapery* Terikat Kedua Ujungnya dengan Menggunakan kainSutra lebih baik dari pada menggunakan kain *Taffeta*.

Berdasarkan hasil dari analisis penilaian yang diberikan oleh para panelis, baik dari segi rata-rata, median, mode/modus maupun persentase penilaian, dapat dilihat bahwa keseluruhan hasil

jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera lebih baik dari pada menggunakan kain *taffeta* dilihat dari ketepatan garis desain, kerapihan gelombang dan besar kecilnya gelombang. Dilihat pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan Uji-t pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta* diperoleh hasil penilaian panelis I dengan nilai $t_{hitung} = 0.7669 < t_{kritis} = 1.8125$, keputusan terima H_0 , dengan kesimpulan data memiliki kesamaan rata-rata. Hasil penilaian panelis II dengan nilai $t_{hitung} = 0.2774 < t_{kritis} = 1.8125$, keputusan terima H_0 , dengan kesimpulan data memiliki kesamaan rata-rata. Hasil penilaian panelis III dengan nilai $t_{hitung} = 2.3009 > t_{kritis}$, keputusan tolak H_0 , dengan kesimpulan data tidak memiliki kesamaan rata-rata.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penilaian yang signifikan pada penilaian panelis I, panelis II dan panelis III terhadap hasil jadi ketepatan kain sutera dan *taffeta* pada *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan teknik draping dengan taraf signifikansi sebesar 0.1.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hasil jadi *drapery* dengan menggunakan kain sutera didapatkan hasil penilaian dengan nilai persentase sebesar 75% dikategorikan sesuai ditinjau dari 3 indikator penilaian. Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* didapatkan hasil penilaian dengan persentase sebesar 62,5% dikategorikan kurang sesuai. Artinya hasil jadi *drapery* dengan menggunakan kain sutera, memiliki persentase lebih tinggi yaitu sebesar 12.5% dari pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta*.

1) Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera didapatkan jumlah keseluruhan persentase panelis sebesar 75% dengan kategori Sesuai. Artinya pada indikator Ketepatan Garis-Garis Desain memiliki tingkat pencapaian 83,33% dikategorikan Sesuai. Didapat hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya memiliki ketepatan garis-garis desain dikarenakan menurut Sri Wening (2014:8) keuntungan pembuatan busana dalam teknik *drapping* salah satunya yaitu ketepatan garis-garis desain pada *dress form* sehingga dalam pembuatan *drapery* terikat kedua ujungnya menunjukkan ketepatan garis-garis desain.

Kerapihan Gelombang pada *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera kategori tingkat pencapaian 66,67% dikategorikan Cukup Sesuai. Artinya kerapihan gelombang Cukup Sesuai karena pada tiap-tiap lipit membentuk gelombang-gelombang halus karena menurut Ria Agustin (2014:1) Draperi umumnya menggunakan kain melangsai, kain yang bertekstur lembut dan ringan. Hal ini membuat kerapihan gelombang dengan menggunakan kain sutera Cukup Sesuai.

Besar kecilnya gelombang pada *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera kategori tingkat pencapaian 75% dengan kategori Sesuai. Artinya besar kecilnya gelombang Sesuai karena pada tiap lipit menunjukkan bentuk gelombang yang sama. *Drapery* Menurut Christine K.S (1989:1) hiasan pada pakaian, berupa gelombang-gelombang kecil atau lipit-lipit yang dibuat dari kain yang arahnya serong. kain melangsai merupakan kain tekstil dimana pada waktu dipakai seseorang kesannya jatuh mengikuti tubuh, selain sifat kain yang halus dan lembut, tekstur dan arah serat pada saat memotong juga perlu diperhatikan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan desain yang dibuat (Ria Agustin, 2014:1). Hal ini membuat besar kecilnya gelombang menggunakan kain sutera Sesuai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera Mendapatkan hasil yang sesuai pada setiap indikator penilaian.

Pada indikator ketepatan garis-garis desain sesuai karena keuntungan pembuatan busana dengan menggunakan teknik *drapping* salah satunya dapat melihat ketepatan garis-garis desain. Sehingga *drapery* terikat kedua ujungnya dapat dilihat secara langsung ketepatan garis-garis desainnya. Pada indikator kerapihan gelombang hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera mendapatkan hasil jadi cukup sesuai pada indikator penilaian karena kain yang digunakan dalam pembuatan *drapery* umumnya menggunakan kain yang melangsa dan bertekstur ringan. Pada indikator besar kecilnya gelombang mendapatkan hasil yang sesuai karena *drapery* merupakan gelombang-gelombang kecil atau lipatan-lipatan pada kain Sehingga hasil yang didapatkan sesuai.

2) Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta*

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* didapatkan jumlah keseluruhan persentase panelis sebesar 75% dengan kategori Sesuai. Artinya pada indikator Ketepatan Garis-Garis Desain memiliki tingkat pencapaian 75% dikategorikan Sesuai. Didapat hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya memiliki ketepatan garis-garis desain dikarenakan menurut Sri Wening (2014:8) keuntungan pembuatan busana dalam teknik *drapping* yaitu 1) Dapat melihat proporsi garis-garis desain pada tubuh, 2) Dapat melihat pas atau tidaknya pola tersebut pada tubuh, 3) Dapat melihat keseimbangan garis-garis desain pada tubuh, 4) Dapat melihat *style* busana. Sehingga dalam pembuatan *drapery* terikat kedua ujungnya menunjukkan ketepatan garis-garis desain.

Kerapihan Gelombang pada *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* kategori tingkat pencapaian 62,5% dikategorikan kurang sesuai. Artinya kerapihan gelombang kurang sesuai karena pada tiap-tiap lipit kurang membentuk gelombang-gelombang halus karena menurut Ria Agustin (2014:1) *Drapery* umumnya menggunakan kain melangsa, kain yang bertekstur lembut dan ringan. Hal ini membuat kerapihan gelombang dengan menggunakan kain *taffeta* kurang Sesuai.

Besar kecilnya gelombang pada draperi terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* kategori tingkat pencapaian 50% dengan kategori tidak Sesuai. Artinya besar kecilnya gelombang tidak sesuai karena pada tiap lipit tidak menunjukkan bentuk gelombang yang sama. Draperi Menurut Christine K.S (1989:1) hiasan pada pakaian, berupa gelombang-gelombang kecil atau lipit-lipit yang dibuat dari kain yang arahnya serong. Hal ini membuat besar kecilnya gelombang dengan menggunakan kain *taffeta* Tidak Sesuai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* Mendapatkan hasil yang Tidak Sesuai pada setiap indikator penilaian. Pada indikator ketepatan garis-garis desain sesuai karena keuntungan pembuatan busana dengan menggunakan teknik *drapping* salah satunya dapat melihat ketepatan garis-garis desain. Sehingga draperi terikat kedua ujungnya dapat dilihat secara langsung ketepatan garis-garis desainnya. Pada indikator kerapihan gelombang hasil jadi draperi terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* mendapatkan hasil jadi cukup sesuai pada indikator penilaian karena kain yang digunakan dalam pembuatan *drapery* umumnya menggunakan kain yang melangsa dan bertekstur ringan. Pada indikator besar kecilnya gelombang mendapatkan hasil yang sesuai karena *drapery* merupakan gelombang-gelombang kecil atau lipatan-lipatan pada kain. Sehingga hasil yang didapatkan Tidak Sesuai.

3) Hasil jadi yang terbaik dalam pembuatan *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta*

Berdasarkan hasil dari analisis penilaian yang diberikan oleh para panelis, baik dari segi rata-rata, median, mode/modus maupun persentase penilaian, dapat dilihat bahwa keseluruhan hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera lebih baik dari pada

menggunakan kain *taffeta* dilihat dari ketepatan garis desain, kerapihan gelombang dan besar kecilnya gelombang. Dilihat pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan Uji-t pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta* diperoleh hasil penilaian panelis I dengan nilai $t_{hitung} = 0.7669 < t_{kritis} = 1.8125$, keputusan terima H_0 , dengan kesimpulan data memiliki kesamaan rata-rata. Hasil penilaian panelis II dengan nilai $t_{hitung} = 0.2774 < t_{kritis} = 1.8125$, keputusan terima H_0 , dengan kesimpulan data memiliki kesamaan rata-rata. Hasil penilaian panelis III dengan nilai $t_{hitung} = 2.3009 > t_{kritis}$, keputusan tolak H_0 , dengan kesimpulan data tidak memiliki kesamaan rata-rata.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penilaian yang signifikan pada penilaian panelis 1, panelis II dan panelis III terhadap hasil jadi ketepatan kain sutera dan *taffeta* pada *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan teknik draping dengan taraf signifikansi sebesar 0.1.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hasil jadi *drapery* dengan menggunakan kain sutera didapatkan hasil penilaian dengan nilai persentase sebesar 75% dikategorikan sesuai ditinjau dari 3 indikator penilaian. Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta* didapatkan hasil penilaian dengan persentase sebesar 62,5% dikategorikan kurang sesuai. Artinya hasil jadi *drapery* dengan menggunakan kain sutera, memiliki persentase lebih tinggi yaitu sebesar 12.5% dari pada hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera
Terdapat hasil yang sesuai dengan nilai persentase 75% ditinjau dari ketepatan garis-garis desain, kerapihan gelombang dan besar kecilnya gelombang.
2. Hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta*
Terdapat hasil yang kurang sesuai dengan nilai persentase 62.5% ditinjau dari ketepatan garis-garis desain, kerapihan gelombang dan besar kecilnya gelombang.
3. Hasil terbaik pembuatan *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dan *taffeta*

Dalam penelitian ini hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera lebih baik dari pada *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta*. Karena persentase penilaian lebih tinggi yaitu sebesar 75% . Nilainya 12.5% berlebih dari *drapery* dengan menggunakan kain *taffeta* dan dilihat dari uji-t terdapat perbedaan penilaian rata-rata terhadap hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain sutera dengan hasil jadi *drapery* terikat kedua ujungnya dengan menggunakan kain *taffeta*. Ditinjau dari ketepatan garis-garis desain, kerapihan gelombang dan besar kecilnya gelombang.

DAFTAR PUSTAKA

Fitinline. (2017). *3 Macam Tipe Drapery Dalam Teknik Drapping*. <http://Fitinline.com/Article/read/3-Macam-Tipe-Drapery-Dalam-Teknik-Drapping>.

Canting. (2015). <http://Lib.unnes.ac.id/28107/1/540141.0030.pdf>.

Olsen. (2014). <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemnit/Article/Viewfile/8984/5209>.

Pratihar. (2013). kain Tekstil. Makassar:UNM.

Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo

Sudjana.(1998). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

JPBST <http://busana.pjj.unp.ac.id/index.php/jpbst>

Suryana.(2010). *Metodologi Penelitian*: Universitas Pendidikan Indonesia

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta